



Peran Pendidikan Pancasila dalam membentuk Karakter Mahasiswa di Era Digital

Mujiati Elvi Anjar Sari^{1(□)}, Cahyo Hasanudin²

¹Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

mujiatielvianjarsari1656@gmail.com

abstrak— Nilai-nilai Pancasila mempunyai peran untuk membentuk karakter mahasiswa di era digital. Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui berbagai upaya penerapan pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter mahasiswa di era digital. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode SLR. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari berbagai jurnal dan buku. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada upaya 1) menumbuhkan nilai-nilai kebangsaan, 2) pendidikan etika digital, 3) menguatkan karakter gotong royong, 4) membangun kesadaran sosial dan kritis, 5) mengajarkan toleransi dan keharmonisan, 6) menguatkan identitas budaya nasional, 7) pendidikan moral dan spiritual yang bisa diterapkan dalam membentuk karakter mahasiswa di era digital melalui pendidikan Pancasila. Simpulan di dalam penelitian ini terdapat tujuh upaya yang bisa diterapkan dalam membentuk karakter mahasiswa di era digital melalui pendidikan Pancasila.

Kata kunci— Era digital, karakter, pendidikan Pancasila

Abstract— The values of Pancasila have a role to shape the character of students in the digital era. The purpose of this research is to find out the efforts to implement Pancasila education in shaping the character of students in the digital era. The method used in this research is SLR. The data in this study used secondary data taken from various journals and books. The data collection technique uses the method of listening and recording. The data validation technique uses triangulation techniques. The results showed that there are efforts to 1) foster national values, 2) digital ethics education, 3) strengthen the character of mutual cooperation, 4) build social and critical awareness, 5) teach tolerance and harmony, 6) strengthen national cultural identity, 7) moral and spiritual education that can be applied in shaping student character in the digital era through Pancasila education. The conclusion in this study is that there are seven efforts that can be applied in shaping the character of students in the digital era through Pancasila education.

Keywords— Character, digital era, Pancasila education

PENDAHULUAN

Era digital adalah era yang menggunakan media digital dalam kehidupan, termasuk proses pembelajaran (Azis, 2029). Era digital disebut juga sebagai era

komputerisasi atau multilayer (Budiantoro, 2018). Selain itu, era digital dapat dikatakan juga sebagai era yang melahirkan generasi *digital natives* (Mardina dalam Legi & Wamo, 2023). Jadi, era digital adalah masa di mana media digital digunakan dalam kehidupan termasuk proses pembelajaran dan juga melahirkan sebuah generasi *digital natives*. Sehingga era digital disebut sebagai era komputerisasi atau multilayer.

Ciri-ciri era digital antara lain perubahan yang sangat cepat, tidak adanya kepastian, ambigu, serta penuh kerumitan (Ivan dalam Prasanti, 2016). Selain itu, era digital dapat dilihat dari beralihnya penggunaan teknologi analog ke teknologi digital (Puspita, 2024). Pada era ini, anak sekolah dasar juga sudah banyak mengoperasikan teknologi seperti video game, ponsel, komputer dan lain sebagainya (Putri, 2018). Jadi, ciri-ciri era digital yaitu adanya perubahan yang sangat cepat dengan beralihnya penggunaan teknologi analog ke teknologi digital.

Era digital sendiri memiliki beberapa dampak. Diantaranya yaitu dampak bersifat positif dan yang bersifat negatif. Dampak positif dari era digital yaitu muncul berbagai alternatif belajar dan juga media dalam proses pembelajaran (Sari, 2013). Sedangkan, dampak negatif era digital adalah masyarakat menjadi malas berinteraksi dengan lingkungan karena sudah ada internet maupun media sosial (Nukman, Nursalim, & Rahmasari, 2024). Berkembangnya media sosial di kalangan mahasiswa membuat mereka mudah terjerat konten yang memicu diskriminasi sosial, ekspektasi tidak nyata, dan dapat mengakibatkan depresi (Nayla, 2024). Jadi, era digital sangat berpengaruh dalam kehidupan dan memiliki berbagai dampak. Dampak positif dari era ini yaitu muncul alternatif belajar dan media pembelajaran. Sedangkan, dampak negatifnya yaitu masyarakat menjadi malas berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan juga dapat memicu diskriminasi karena sudah marak internet dan media sosial.

Pendidikan Pancasila adalah salah satu MKW atau mata kuliah wajib di perguruan tinggi (Rahayu, 2017). Selain itu, pendidikan Pancasila dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran untuk mengembangkan knowledge, skill, attitude mahasiswa sebagai calon pemimpin (Setyadi & Aziz, 2024). Karena pendidikan Pancasila adalah Pendidikan yang menanamkan ideologi Pancasila kepada peserta didik supaya menjadi warga negara yang berkualitas (Margono dalam Najicha &

Raichanah, 2023). Jadi, pendidikan Pancasila merupakan MKW di perguruan tinggi sebagai proses pembelajaran mahasiswa untuk menjadi warga negara yang berkualitas.

Pendidikan Pancasila memiliki banyak peran dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Seperti memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Menurut Putri dkk. (2023) pendidikan Pancasila sangat berperan dalam pembentukan karakter serta pembangunan bangsa berkelanjutan. Tidak hanya itu, pendidikan Pancasila juga menjadi landasan dalam membentuk karakter warga negara yang berkeadilan, berintegritas, berwawasan lingkungan, serta bertanggungjawab (Nur dkk., 2023). Selain itu, pendidikan Pancasila juga berperan membentuk serta mengembangkan kemampuan dan watak (Tuerah dkk. dalam Hayqal & Najicha, 2023).

Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan menuntut anak untuk memiliki rasa nasionalisme dan karakter kebangsaan (Nurgiansah dalam Alfiyana & Dewi, 2021). Pancasila sebagai tujuan, pandangan hidup, pedoman, serta jiwa bangsa Indonesia (Kartini & Dewi, 2021). Tidak hanya itu, pendidikan Pancasila juga mengajarkan nilai luhur yang dapat diterapkan di kehidupan Masyarakat agar tercipta kepribadian dan karakter yang bermoral (Jannah & Kusno, 2020). Jadi, pendidikan Pancasila menuntut anak untuk memiliki rasa nasionalisme serta masyarakat memiliki kepribadian yang bermoral dan berkarakter.

Karakter merupakan perilaku dan moral seseorang bersifat individual (Ryan dalam Sudrajat, 2011). Selain itu, karakter dapat dikatakan sebagai sikap stabil dan proses konsolidasi yang dinamis, progresif, serta tindakan terintegrasi dengan pernyataan (Mujahidin dalam Wahidin, 2017). Karakter juga dapat diartikan sebagai watak, akhlak, sifat yang mendasar pada seseorang yang membedakan dengan orang lain (Hernowo dalam Isnaini, 2013). Jadi, karakter adalah perilaku, watak, akhlak, sifat dan moral seseorang yang membedakan dengan orang lain.

Karakter dapat dibentuk dari pola asuh orang tua. Tetapi, saat ini banyak orang tua yang mengabaikan anaknya dikarenakan kesibukan mereka (Siahaan dkk. dalam Fatimah & Nuraninda, 2021). Karakter juga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan baik formal maupun informal (Ratnawati, 2015). Selain itu, faktor hereditas juga berpengaruh dalam membentuk karakter individu (Nerizka, Latifah, & Munawwir,

2021). Jadi, karakter dapat dipengaruhi oleh pola asuh dari orang tua, lingkungan, dan juga faktor hereditas.

Upaya membentuk karakter juga dapat diperoleh dari pendidikan (Puspitasari dalam Nurgiansah, 2014). Contoh upaya penanaman karakter di dunia pendidikan yaitu manajemen kesiswaan (Sari & Hanafiah, 2023). Selain itu, tidak hanya pendidikan formal, tetapi juga nonformal. Pendidikan nonformal contohnya seperti TPQ (Anwar, 2021). Jadi, upaya pembentukan karakter dapat diperoleh melalui pendidikan formal dan nonformal. Penelitian ini penting untuk dilakukan, karena ingin mengetahui peran pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter mahasiswa di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *Systematic Literature Review* atau sering dikenal dengan singkatan SLR. Penelitian SLR adalah metode mengevaluasi, menafsirkan serta menyelidiki topik penelitian yang diminati (Triandini dkk., 2019 dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Data penelitian ini berbentuk data sekunder. Data sekunder menurut Umaroh dan Hasanudin (2024) dapat berbentuk artikel, jurnal, buku pustaka, dokumen-dokumen serta skripsi. Data sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, atau bahkan kalimat yang diambil dari berbagai sumber.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Metode simak dan catat adalah metode dengan menyimak bahasa yang digunakan serta mencatat data menggunakan alat tulis (Istiqomah dkk., 2018). Metode simak di dalam penelitian ini dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Metode catat di dalam penelitian ini dengan cara mencatat data menggunakan alat tulis.

Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Puspita dan Hasanudin (2024) adalah teknik memeriksa ketepatan untuk meningkatkan kredibilitas serta kualitas dengan cara menggabungkan data. Triangulasi di dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Pada penelitian ini teori dari hasil riset atau konsep pakar dijadikan validasi atas pernyataan atau konsep yang sedang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Pancasila memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter mahasiswa di era digital. Perkembangan teknologi yang pesat, nilai-nilai Pancasila menjadi landasan yang krusial untuk menjaga moralitas, etika, dan identitas bangsa. Berikut adalah beberapa peran pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter mahasiswa di era digital:

1. Menumbuhkan Nilai-nilai Kebangsaan

Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia, mengajarkan kepada mahasiswa mengenai rasa nasionalisme, persatuan dan juga kesatuan bangsa. Pendidikan Pancasila dapat menumbuhkan nilai kebangsaan pada mahasiswa. Menurut Kurniawan dkk. (2024) penting untuk melakukan penguatan karakter termasuk nilai-nilai kebangsaan.

2. Pendidikan Etika Digital

Pendidikan Pancasila menjadi landasan moral dalam beretika di media sosial. Contohnya seperti tidak melakukan ujaran kebencian secara online, menjaga lisan dalam berkomentar dan menerapkan sikap toleransi antarsesama. Kholiq (2023) mengatakan bahwa etika digital mengacu pada prinsip maupun nilai moral yang dapat mengatur tingkah laku setiap individu dalam menggunakan teknologi digital.

3. Memperkuat Karakter Gotong Royong

Sila ketiga Pancasila yaitu tentang gotong royong. Pendidikan Pancasila memperkuat sikap kerja sama dan juga gotong royong mahasiswa. Contohnya seperti saat mengerjakan tugas kelompok. Alfi dkk. (2023) berpendapat bahwa gotong royong merupakan salah satu P5 yang mengacu pada asas kebersamaan.

4. Membangun Kesadaran Sosial dan Kritis

Pancasila mengajarkan mahasiswa berpikir secara kritis serta memiliki sikap tanggung jawab. Pendidikan Pancasila sangat penting bagi mahasiswa agar dapat memilah informasi dan tidak terpengaruh hoaks. Menurut Hendrawan dkk. dalam Febrianti (2024) kritis adalah sebuah pemikiran yang muncul karena kondisi sosial yang berbeda.

5. Mengajarkan Toleransi dan Keharmonisan

Pendidikan Pancasila juga mengajarkan betapa pentingnya sikap toleransi antarsesama. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila mengedepankan rasa persatuan dalam keberagaman. Aulia dkk. (2024) mendefinisikan keharmonisan sebagai keadaan yang selaras, serasi dan teratur sehingga menciptakan rasa damai dan juga tenteram.

6. Memperkuat Identitas Budaya Nasional

Pendidikan Pancasila membantu mahasiswa untuk lebih memahami dan juga menghargai budaya serta tradisi Indonesia. Budaya asing yang masuk terkadang mempengaruhi pola pikir dan gaya hidup para generasi muda. Dengan nilai-nilai Pancasila, mahasiswa mampu menjaga budaya nasional Indonesia. Billah dkk. (2023) mengatakan bahwa Pancasila dapat menjadi landasan dalam membangun dan memperkuat identitas nasional yang berkelanjutan.

7. Pendidikan Moral dan Spiritual

Pancasila juga mengajarkan nilai-nilai moral serta spiritual. Dengan memahami nilai-nilai Pancasila, mahasiswa mampu menjaga integritas serta berperilaku sesuai norma agama dan menjaga etika dalam kehidupan. Menurut Dedi dan Suriadi (2023) nilai spiritual adalah nilai tertinggi serta bersifat mutlak, karena berasal dari sang pencipta dan sebagai kendali perilaku baik buruk dalam kehidupan.

SIMPULAN

Simpulan di dalam penelitian ini adalah terdapat upaya 1) menumbuhkan nilai-nilai kebangsaan, 2) pendidikan etika digital, 3) menguatkan karakter gotong royong, 4) membangun kesadaran sosial dan kritis, 5) mengajarkan toleransi dan keharmonisan, 6) menguatkan identitas budaya nasional, 7) pendidikan moral dan spiritual yang dapat diterapkan dalam membentuk karakter mahasiswa di era digital melalui pendidikan Pancasila.

REFERENSI

- Alfi, C., dkk. (2023). Penguatan karakter gotong royong profil pelajar Pancasila melalui service learning di TPQ Mambaul Huda Kedawung kabupaten Blitar. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 5(1), 148 - 154. <https://doi.org/10.28926/jppnu.v5i1.201>.
- Alfiyana, F. M., & Dewi, D. A. (2021). Manfaat Pendidikan Kewarganegaraan pada anak sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 303-305. Retrieved from <https://pdfs.semanticscholar.org/f040/de7ddd49a361c5800a20d51c01e4f822fc61.pdf>.
- Anwar, R. N. (2021). Pendidikan Alquran (TPQ) sebagai upaya membentuk karakter pada anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 44-50. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i1.1342>.
- Aulia, R., Julita, S., & Zidane, Z. (2024). Peran Pancasila dalam mewujudkan keharmonisan antar umat beragama di Indonesia. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(5), 2410-2415. Retrieved from <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/1447>.
- Azis, T. N. (2019). Strategi pembelajaran era digital. *The Annual Conference On Islamic Education And Social Science*, 1(2), 308-318. Retrieved from <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ACIEDSS/article/view/512>.
- Billah, H. U., dkk. (2023). Kesadaran berpancasila dalam mempertahankan identitas nasional. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 113-121. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i2.1373>.
- Budiantoro, W. (2018). Dakwah di era digital. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 11(2), 263-281. <https://doi.org/10.24090/komunika.v11i2.1369>.
- Dedi, S. & Suriadi, S. (2023). Penguatan profil pelajar Pancasila melalui integrasi nilai spiritual dalam pendidikan karakter guna menumbuhkan jiwa entrepreneur: Ditinjau dalam Qs. Ali Imron: 200. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(1), 472-487. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.506>.

- Fatimah, S., & Nuraninda, F. A. (2021). Peranan orang tua dalam pembentukan karakter remaja generasi 4.0. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3705-3711. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1346>.
- Febrianti, K. M. (2024). Peran pedagogi kritis untuk membangun kesadaran sosial dalam pembelajaran bahasa dan sastra. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, dan Sastra*, 4(1), 306-314. Retrieved from <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/pedalitra/article/view/4198>.
- Hayqal, M. R., & Najicha, F. U. (2023). Peran Pendidikan Pancasila sebagai Pembentuk Karakter Mahasiswa. *Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(1), 55-62. <https://doi.org/10.53682/jce.v7i1.6165>.
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 316-324). Retrieved from <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Isnaini, M. (2013). Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di madrasah. *Al-Ta Lim Journal*, 20(3), 445-450. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.41>.
- Istiqomah, D. S., Istiqomah, D. S., & Nugraha, V. (2018). Analisis penggunaan bahasa prokem dalam media sosial. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(5), 665-674. Retrieved from <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/966>.
- Jannah, M., & Kusno, K. (2020). Peranan pendidikan Pancasila bagi masyarakat dalam pembentukan karakter dan moral berbangsa dan bernegara. *Civitas (Jurnal Pembelajaran dan Ilmu Civic)*, 6(1), 1-7. <https://doi.org/10.36987/civitas.v1i1.1667>.
- Kartini, A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan rasa nasionalisme generasi muda di era digital. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 405-418. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i2.136>.

- Kholiq, A. (2023). Peran etika digital dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di era teknologi . *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 71-76. <https://doi.org/10.56854/sasana.v2i1.217>.
- Kurniawan, A., Mutiza, M., & Mawaddah, R. (2024). Revitalisasi pendidikan di era digital digital: Upaya menumbuhkan nilai-nilai kebangsaan pada generasi muda dan implementasinya dalam kehidupan dan lingkungan uin UIN SUSKA. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(4), 5023-5030. Retrieved from <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1422>.
- Legi, H., & Wamo, A. (2023).Merdeka mengajar di era digital. *PEDAGOG: Jurnal Ilmiah*, 1(1), 16-20. Retrieved from <https://jurnal.stkipkw.ac.id/index.php/pji/article/view/50>.
- Najicha, F. U., & Raichanah, N. (2023). Peran Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Hoax. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 122-128. <https://doi.org/10.33061/jgz.v12i2.9940>.
- Nayla, M. R. (2024). Memahami Dampak Media Sosial terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 2(1), 44-56. <https://doi.org/10.61404/jimad.v2i1.165>.
- Nerizka, D., Latifah, E., & Munawwir, A. (2021). Faktor hereditas dan lingkungan dalam membentuk karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 55-64.
- Nukman, M., Nursalim, M., & Rahmasari, D. (2024). Dampak era digital terhadap perkembangan bahasa anak usia dini: Literature review. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 284-289. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.23494>.
- Nur, R. A. P., dkk. (2023). Peran pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter bangsa Indonesia: Tinjauan dan implikasi. *Advances in Social: Humanities Research*, 1(4), 501-510. <https://doi.org/10.46799/adv.v1i4.54>.
- Nurgiansah, T. H. (2022). Pendidikan Pancasila sebagai upaya membentuk karakter religius. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7310-7316. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3481>.

- Prasanti, D. (2016). Perubahan media komunikasi dalam pola komunikasi keluarga di era digital. *Jurnal Commed*, 1(1). Retrieved from <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/commed/article/view/115>.
- Puspita, K. (2024). *Strategi peningkatan diri dalam era digital*. Yogyakarta, Indonesia: Victory Pustaka Media.
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 1552-1561). Retrieved from <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37-50. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/230671359.pdf>.
- Putri, M. F. L. J., dkk. (2023). Peran pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 1983-1988. <https://doi.org/10.31316/jk.v7i2.5576>.
- Rahayu, A. S. (2017). *Pendidikan Pancasila & kewarganegaraan*. Jakarta, Indonesia: PT Bumi Aksara.
- Ratnawati, D. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter holistik siswa SMKN di Kota Malang. *Jurnal Taman Vokasi*, 3(2). <https://doi.org/10.30738/jtv.v3i2.363>.
- Sari, A. R. (2013). Strategi blended learning untuk peningkatan kemandirian belajar dan kemampuan critical thinking mahasiswa di era digital. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11(2). <https://doi.org/10.21831/jpai.v11i2.1689>.
- Sari, N., & Hanafiah, N. A. (2023). Manajemen pendidikan dalam upaya pembentukan karakter. *IEMJ: Islamic Education Management Journal*, 1(1), 13-25. Retrieved from <https://journal.almaarif.ac.id/index.php/iemj/article/view/126>.
- Setyadi, Y. & Aziz, A. (2024). *Pendidikan Pancasila*. Indramayu, Indonesia: CV. Adanu Abimata.

- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter?. *Jurnal pendidikan karakter*, 1(1).
<https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>.
- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 370-378). Retrieved from
<https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.
- Wahidin, U. (2017). Pendidikan karakter bagi remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03), 256-269.